JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1222-1225
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2404

Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Stunting

Atik Wulandari, Rostika Flora*, Nur Alam Fajar
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
*Correspondence email: rostikaflora@gmail.com

Abstrak. Salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam melaksanakan deteksi dini stunting. Penelitian ini merupakan *literature review* dari hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia terkait dengan deteksi dini stunting dan perkembangan anak, sumber pencarian jurnal melalui google scholar dalam kurun waktu 2018 sampai 2022 dengan *key word* pengetahuan kader posyandu & deteksi dini stunting dan hasil penelitian yang terpilih meliputi 9 jurnal yang berbeda. Berdasarkan hasil *literature review* disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan simulasi seperti edukasi, penyuluhan, pelatihan tentang deteksi dini stunting. Saran pada penelitian ini agar Puskesmas, Dinas Kesehatan dan pihak terkait dapat melakukan secara *continue* pemberian informasi, sosialisasi atau pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait deteksi dini stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kader Posyandu & Deteksi Dini Stunting.

Abstract. *One of the health problems related to growth and development in children under five that can have a negative impact in the short and long term is stunting. Stunting is a chronic nutritional problem caused by inadequate nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. This study aims to analyze efforts to increase knowledge of posyandu cadres in carrying out early stunting detection. This research is a literature review of research results in several regions in Indonesia related to early detection of stunting and child development, sources of journal searches through Google Scholar in the period 2018 to 2022 with key words knowledge of posyandu cadres & early detection of stunting and selected research results include 9 different journals. Based on the results of the literature review, it was concluded that there was an increase in knowledge of posyandu cadres before and after simulations were carried out such as education, counseling, training on early stunting detection. Suggestions in this study are that the Puskesmas, the Health Office and related parties can continue to provide information, socialization or training that can increase the knowledge of posyandu cadres related to early stunting detection.*

Keywords: *Knowledge; Posyandu Cadre & Early Detection of Stunting.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, (Irwan, 2017). Banyak faktor yang menyebabkan stunting
pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi status gizinya. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah gizi stunting diantaranya karena kondisi sosial ekonomi, kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh (berat badan dan tinggi badan) dan gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi pada bayi, tidak terjadinya Inisiasi Menyusui Dini, gagalnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) ekslusif. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, (Anna, 2020).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior, merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan setelah melakukan pengindraan, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Pengetahuan mencakup beberapa tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis,
sintesis, dan evaluasi (Anna, 2020). Peningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan malaksanakan solusi untuk intervensi masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada. Petugas kesehatan merupakan proses awal dalam pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge)*, dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude)*, dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice)* (Kemenkes RI, 2011). Masalah gizi adalah melaksanakan pendataan balita,

melaksanakan pengukuran dan penimbangan lalu pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), membagikan vitamin A, melaksanakan penyebaran informasi tentang gizi dan juga kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita (Rahayu, 2017).

Deteksi dini terhadap stunting penting dilakukan untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal6. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit (Yudianti, 2017). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan lain-lainnya (Kemenkes RI, 2019). Selain menghambat tumbuh kembang anak dan rentan terhadap penyakit, stunting juga mempengaruhi perkembangan otak yang membuat tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko mengurangi produktivitas pada saat dewasa. Stunting dan masalah gizi lainnya diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019).

Namun pada kenyataannya, pengukuran tinggi badan dan berat badan hanya menjadi rutinitas dalam setiap kunjungan, tanpa mengetahui apa manfaat dan tujuan dalam kegiatan tersebut sehingga upaya deteksi dini stunting dan pemberian layanan pun masih kurang maksimal. Variabilitas pengukuran guna mendeteksi dini panjang dan tinggi badan pada balita dapat dihasilkan dari berbagai pengaruh, termasuk pengaturan di mana pengukuran dilakukan, perilaku dan kerja sama anak. Selain itu juga, dipengaruhi oleh keakuratan dan ketepatan instrument serta kemampuan teknis antropometris. Dengan demikian, dibutuhkan bekal pelatihan yang tepat dan kepatuhan terhadap metode dan prosedur standar. Penelitian bertujuan menganalisis peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam melaksanakan deteksi dini stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan *literature review* dari hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia terkait dengan peeningkatan pengatahuan kader posyandu dalam deteksi dini stunting. Berdasarkan hasil identifikasi dari *Google Scholar* dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian sumber "pengetahuan kader posyandu & deteksi dini stunting" tersedia dalam bentuk *full text* (tidak hanya abstrak) dan rentang waktunya 5 tahun terakhir (2018-2022). Selanjutnya jurnal dipilih berdasarkan kriteria inklusi sesuai dengan tujuan dari penulisan tinjauan literatur ini sebanyak 9 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS)	(Handayani et al., 2019)	didapatkan bahwa terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader setelah diberikan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) dengan nilai p <0,005, presentase peningkatan pengetahuan 25,1% dan persentase sikap 76,2%
2	Pengaruh Aplikasi PPA Kader Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting	(Febrina & Antarsih, 2021)	Aplikasi PPA Kader dapat meningkatkan pengetahuan (p=0.000) kader p osy andu tentang deteksi dini stunting.Ap likasi PPA Kader berp engaruh terhadap tingkat p engetahuan kader Posy andu di wilay ah binaan Puskesmas Kecamatan Balik Bukit
3	Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring	(Alindariani et al., 2021)	Hasil dari penelitian ini diperoleh Nilai signifikasi perbedaan pengetahuan sebesar p=0.000 (p<0.05) terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan daring mengenai deteksi dini stunting pada balita.
4	Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting	(Sitorus et al., 2021)	Pada hasil uji statistik terdapat perbedaan secara bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai 0,000, (p<0,05). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan dan tindakan kader dalam deteksi dini stunting.
5	Paket Intervensi Stunting Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita	(Julianti, 2022)	Hasil analisis didapatkan terdapat perbedaaan yang signifikant antara rata-rata keterampilan kader posyandu dalam pencegahan stunting sebelum dan setelah diberikan paket intervensi stunting dengan p value 0,001dan 0,001
6	Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam	(Sulistiyawati & Pratiwi, 2019)	Hasil dari uji statistik menunjukkan hasil p (0,138) > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pelatihan terhadap

	Pencatatan KMS Balita		ketrampilan kader Posyandu dalam pencatatan KMS balita, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pelatihan pencatatan KMS pada kader dengan range waktu post tes yang lebih lama serta perlunya melakukan rotasi tugas kader Poyandu agar setiap kader dapat terampil dalam mengerjakan setiap tugas kader di Posyandu khususnya pencatatan KMS balita.
7	Efektifitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing pada Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu	(Fitriani et al., 2022)	P-Value tes pengetahuan statistik adalah 0,000 dan p-value untuk sikap adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan dan penggunaan aplikasi Centing.
8	Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduman Kecamatan Jelbuk	(Rusdiarti, 2019)	Hasil penelitian Nilai ketrampilan kader Pelatihan pengukuran TB balita usia < 2 tahun, Pretest yaitu 46.71 pada kelompok perlakuan, dan 45.31 pada kelompok kontrol. Posttest pada kelompok perlakuan sebesar 82.24 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50. Dan Nilai ketrampilan kader pelatihan pengukuran TB balita usia > 2 tahun Pretest yaitu 52.11 pada kelompok perlakuan, dan 49.33 pada kelompok kontrol. Posttest pada kelompok perlakuan sebesar 86.32 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50.63
9	Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Dalam Pencegahan Stunting	(Hafni Zahara, 2022)	Berdasarkan dari hasil penyuluhan diketahui rerata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu 9,64 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 11,50. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 0.00 < 0,05

Sumber: olahan peneliti

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi di Indonesia, salah satunya dengan membuat forum pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh, dari, dan bersama masyarakat yaitu posyandu. Pos Pelayanan Terpadu atau Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Direktorat Bina Gizi , 2011). Pengetahuan Kader Posyandu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan deteksi dini Stunting. Salah satu langkah peningkatan pengetahuan Kader Posyandu adalah dengan melakukan penyuluhan dengan materi stunting. Hasil penelitian Handayani, *et al* (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ini sudah cukup memperbaiki pengetahuan kader posyandu mengenai stunting untuk dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan status gizi di posyandu, serta mampu memberikan konseling kepada keluarga balita yang berisiko atau mengalami stunting. Penelitian Handayani, *et al* (2019) yang menggunakan penyuluha untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu sejalan dengan hasil penelitian Hafni Zahara (2022) yaitu rerata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu 9,64 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 11,50. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 0.00 < 0,05.

Pengenalan aplikasi PPA Kader merupakan salah satu solusi dalam membantu mengatasi masalah stunting karena membantu kader mendapatkan informasi penilaian status gizi dalam waktu yang cepat dapat mendeteksi stunting lebih awal. Aplikasi PPA Kader merupakan aplikasi berbasis android untuk pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan nilai Z-Score (BB/U, TB/U, IMT/U, dan BB/TB) serta sebagai media pendidikan kesehatan yang bersifat imajinatif dan provokatif. Hasil penelitian Febrina & Antarsih (2021) menunjukan bahwa aplikasi PPA Kader dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini stunting.Aplikasi PPA Kader berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu di Wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Balik Bukit. Pelaksanaan berbagai pelatihan tentang stunting bagi kader juga sangat membantu untuk dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini stunting. Penelitian Alindariani et al (2021) diperoleh nilai signifikasi perbedaan pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan daring mengenai deteksi dini stunting pada balita. Penelitian Alindariani et al (2021) juga didukung penelitian Sulistiyawati & Pratiwi (2019) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh pelatihan terhadap ketrampilan kader Posyandu dalam pencatatan KMS balita, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pelatihan pencatatan KMS pada kader dengan range waktu post tes yang lebih lama serta perlunya melakukan rotasi tugas

kader Poyandu agar setiap kader dapat terampil dalam mengerjakan setiap tugas kader di Posyandu khususnya pencatatan KMS balita. Penelitian Fitriani et al (2022) juga menunjukan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan dan penggunaan aplikasi Centing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan studi *literature riview* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kader dalam deteksi dini stunting sangat penting dilakukan. Deteksi dini stunting merupakan salah satu langkah untuk dapat menurunkan angka stunting di Indonesia. Peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini stunting dibutukan sosialisasi atau pelatihan tentang deteksi dini stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, sehingga kader posyandu mampu melakukan deteksi kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Alindariani, E. S., Indra, A., Dini, S., & Sefita, A. 2021. *Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring Media Karya Kesehatan*, *5*(1), 1–14.

Anna , 2020. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat.* Jakarta Selatan.

Direktorat Bina Gizi, 2011, *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta

Febrina, F. K., & Antarsih, N. R. 2021. Pengaruh Aplikasi PPA Kader terhadap Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *7*(Khusus), 37. https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.505

Fitriani, S., Zahra, A. S., Rahmat, A., Fitrianiÿ, S., Zahra, A. S., & Rahmat, A. 2022. *Efektivitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu s Efektifitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing pada Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Machine Translated by Google*. *1*(1), 24–29.

Hafni Zahara, et al. 2022, *Upaya peningkatan pengetahuan pada kader gampong meunasah intan kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar dalam pencegahan stunting*. *1*(3), 29–34.

Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. 2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *5*(4), 357–363. https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058

Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta

Julianti. 2022. Paket Intervensi Stunting Terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Pada Balita 2003–2005

Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu.

Kemenkes RI. 2019. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrerian Kesehatan RI, 53(9), 19.

Rahayu. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri dengan Keterampilan dalam Melakukuna Pungukuran Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5(2), 40–51.

Rusdiarti. 2019. Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduman Kecamatan Jelbuk. Health Information Jurnal Penelitian, 11, 173–181.

Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. 2019. Panduan pemetaan program, kegiatan, dan sumber pembiayaan untuk mendorong konvergensi percepatan pencegahan.

Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. 2021. Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. Poltekita, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287. https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459

Sulistiyawati, I., & Pratiwi, I. G. 2019. Ika Sulistiyawati,Intan Gumilang Pratiwi: Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencatatan KMS Balita di Desa Candijati Arjasa. Jkakj, 3(1), 1.

Yudianti Y SR. 2017, Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Kesehatan Manaran. 2(1)